

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Identitas Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah petani padi di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini adalah berdasarkan umur, jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan yang dimiliki dan jumlah produksi padi.

1.1.1 Umur

Umur berpengaruh pada segala sesuatu yang berkaitan dengan usahatani padi, baik dalam segi tenaga maupun pemikiran yang dimiliki. Umumnya petani muda memberikan pengetahuan yang lebih baru, sedangkan petani yang lebih tua akan menerapkan model berusahatani sesuai dengan pengalaman yang dilakukannya. Pola pikir antara petani muda dan petani tua juga dapat sangat berbeda dalam menyikapi usahatani yang mereka jalani. Berikut karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

No	Umur Responden (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	37-41	20	33,3
2	42-47	22	36,7
3	48-50	18	30
Jumlah		60	100
Minimum : 37 Tahun			
Maksimum : 50 Tahun			
Rata-rata : 44 Tahun			

Sumber: *Lampiran 2 diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa jumlah responden pada golongan usia 37-41 tahun berjumlah 20 orang dengan persentase 33,3%, dan golongan usia 42-47 tahun berjumlah 22 orang dengan persentase 36,7% dan golongan usia 48-50 berjumlah 18 orang dengan persentase 30%. Kemudian usia rata-rata responden adalah 44 tahun, maka usia tersebut menunjukkan bahwa responden lebih produktif dan memiliki kemampuan fisik yang lebih baik, produktif, memiliki ide atau inovasi terbaru dalam berusahatani dan lebih giat dalam mencari nafkah dibanding dengan golongan umur yang lebih tua, namun petani yang berumur tua mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibanding dengan umur yang lebih muda.

Menurut Hasyim dkk (2020) mengatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam melaksanakan kegiatan usahatani. Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja bilamana dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal.

1.1.2 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah petani responden. Besarnya tanggungan keluarga turut pula mempengaruhi beban responden itu sendiri sebagai kepala keluarga ditambah istri dan anaknya. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	2	32	53
2	3	21	35
3	4	7	12
Jumlah		60	100
Minimun : 2 orang			
Maksimun : 4 orang			
Rata-rata : 2 orang			

Sumber: *Lampiran 2 Diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah jumlah tanggungan keluarga terdiri dari dua orang sebanyak 32 responden dengan persentase 53%, kemudian jumlah tanggungan tiga orang sebanyak 21 responden dengan persentase 35% sedangkan jumlah tanggungan empat orang sebanyak 7 responden dengan persentase 12%. Kemudian jumlah rata-rata tanggungan keluarga sebanyak 2 orang.

1.1.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang telah dilalui responden yang berpengaruh pada pola pikir petani. Petani yang berpendidikan dapat mengelolah usaha dan pendapatan dengan baik, selain itu petani yang memiliki pendidikan tinggi juga relatif memiliki pekerjaan yang bisa menambah pendapatan untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Petani yang memiliki pendidikan tinggi dapat menangkap dengan baik apa yang disarankan oleh pemerintah setempat atau penyuluh sehingga hasil yang didapatkan bisa melebihi batas kebutuhan sehari-hari petani. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10 . Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD/MI	13	21,7
2	SMP//MTS	16	26,7
3	SMK/SMA	28	46,6
4	S1	3	5
Jumlah		60	100
Rata-rata		15	25

Sumber: *Lampiran 2 diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan bahwa jumlah responden mayoritas tingkat SMK/SMA dan responden yang paling sedikit adalah S1 sehingga dapat diartikan responden dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki keterampilan ataupun pengetahuan dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah.

Apriansah (2016) tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan usahatani. Tingkat pendidikan petani dimana petani yang berpendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam melaksanakan adopsi inovasi. Tingkat pendidikan manusia umumnya menunjukkan daya kreatifitas manusia dalam berpikir dan bertindak. Pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya tingkat pengetahuan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia. Tingkat pendidikan yang rendah akan menurunkan produktivitas tenaga kerja yang akan dicapai, serta pendapatan yang diperoleh memiliki kecenderungan rendah.

1.1.4 Pengalaman Berusahatani

Selain pengetahuan yang didapatkan ditingkat pendidikan formal, pengalaman responden dalam berusahatani juga penting untuk diketahui, apabila dalam pendidikan formal, pengetahuan dan wawasan materi diterima melalui pembelajaran maka pengetahuan secara praktik didapat berdasarkan pengalaman responden dalam berusahatani. Hal ini memiliki kolerasi dan saling mendukung antara teori dan praktiknya, petani yang memiliki pengalaman lebih lama maka akan semakin mahir dalam berusahatani. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman berusahatani di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto

No	Lama Berusahatani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	12 – 17	18	30
2	18 – 23	31	52
3	24– 29	11	18
Jumlah		60	100
Minimun : 12 Tahun			
Maksimun : 29 Tahun			
Rata-rata : 20 Tahun			

Sumber: *Lampiran 2 diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengalaman berusahatani padi 12-17 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase 30% kemudian tingkat 18 – 24 tahun sebanyak 31 orang dengan persentase 52% sedangkan tingkat 25-29 tahun sebanyak 11 orang dengan persentase 18 %. Petani di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto memiliki rata-rata lama berusahatani itu sebesar 20 tahun., hal ini menunjukkan bahwa responden dalam bersahatani padi sudah memiliki pengalaman usahatani yang sangat berpengalaman.

Hidayat (2020) pengalaman seseorang dalam berusaha akan berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi daripada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusaha akan lebih mudah menerapkan penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.

5.2.1. Luas Lahan Usahatani

Bagi petani lahan merupakan hal penting dalam berusaha padi, pada lingkup yang kecil lahan bagi petani dapat diartikan sebagai sumber penghasilannya, luas lahan akan berpengaruh terhadap besarnya penghasilan yang ingin dicapai. Berikut karakteristik responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 12. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0,60 - 070	13	22
2	0,71- 0,80	1	2
3	0,81- 1,00	36	36
Jumlah		60	100
Minimun : 0,60 Ha			
Maksimun : 1.00Ha			
Rata-rata : 0,86 Ha			

Sumber: *Lampiran 2 diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa jumlah responden yang memiliki luas lahan 0,60 Ha sebanyak 13 orang dengan persentase 22%, dan jumlah responden yang memiliki luas 0,71-0,80 Ha sebanyak 1 orang dengan persentase 2%, kemudian luas lahan 0,81-1,00 Ha dimiliki 36 orang dengan persentase 36 %.

5.2 Modal Sosial Petani

Modal sosial ini membahas modal sosial yang tergabung dalam kelompok masyarakat tani. Kelompok tani berfungsi sebagai bentuk kemandirian kelompok. Terdapat berbagai modal sosial masyarakat di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto. Modal sosial dapat dilihat dari sikap dan perilaku masyarakat antara kelompok. Berdasarkan kajian diatas maka modal sosial terbagi menjadi tiga unsur, saling mempercayai (*Trust*) terbentuk dalam interaksi antara sesama masyarakat petani, norma sosial (*norm*) merupakan kumpulan aturan dan pedoman untuk dapat dipatuhi oleh suatu kelompok sosial tertentu sehingga tumbuh kepercayaan dan jaringan sosial (*network*) yang akan memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi. Berikut deskripsi modal sosial di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

5.2.1 Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan menyangkut hubungan timbal balik, bila masing-masing pihak memiliki penghargaan yang sama-sama dipenuhi oleh kedua belah pihak maka tingkat kepercayaan akan terwujud.

A. Kepercayaan Organik

Bentuk saling percaya antar anggota kelompok tani di Desa Marayoka yaitu saling percaya dalam informasi yang disampaikan mengenai hasil pertemuan, serta saling menawarkan dan mau menerima bantuan yang ditawarkan, serta kepercayaan hadir tepat waktu dalam pertemuan-pertemuan kelompok. Rasa kepercayaan dalam suatu kelompok tani penting untuk meningkatkan keeratan dan kerjasama antar anggota kelompok karena berpengaruh terhadap *ouput* kelompok. Kepercayaan merupakan dasar seseorang untuk mau melakukan sesuatu, ketika petani di Desa Marayoka sudah memiliki rasa kepercayaan kepada sesama anggota kelompok tani

maka mereka akan mengikuti segala kegiatan yang dilakukan dan mensupport keputusan yang dilakukan kelompok. Ketika musim tanam dan musim panen anggota kelompok tani saling menawarkan bantuan dalam segi tenaga kerja untuk lebih mempercepat proses penanaman ataupun pemanenan.

B. Kepercayaan Kontrak

Kelompok tani beserta anggota kelompok tani di Desa Marayoka siap dalam menerapkan teknologi informasi untuk kegiatan pertemuan kelompok karena memiliki kemampuan aset untuk komunikasi, keterbukaan. Awalnya petani di Desa Marayoka masih ragu terhadap penerapan teknologi informasi untuk digunakan akan tetapi mereka merasa penerapan teknologi informasi ini mempunyai model taktis dan strategis untuk usahatannya. Adanya rasa kepercayaan sesama ketua dan anggota kelompok tani tidak lepas dari kerjasama yang telah dilakukan antar kelompok, bentuk kerjasama yang dilakukan antar anggota kelompok tani di Desa Marayoka salah satunya ketua dan anggota kelompok tani sepakat membayar bantuan separuh biaya berupa benih dan pupuk serta sarana produksi lainnya. Kuatnya kerjasama yang dilakukan antar anggota kelompok tani akan mempermudah kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Sebelum musim tanam dimulai ketua kelompok tani sudah menyampaikan terlebih dahulu baik secara langsung maupun lewat gb whatsapp bahwa pembayaran sarana produksi segera dilakukan sebelum musim tanam tiba sehingga nantinya tidak ada hambatan pada saat musim tanam.

C. Kepercayaan Rasional

Bentuk rasa saling percaya dan ketertarikan petani terhadap anggota kelompok tani di Desa Marayoka tergambar melalui rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang diciptakan oleh seluruh anggota kelompok tani, sehingga dengan demikian suasana kelompok tani di Desa Marayoka menjadi semakin hangat dan seluruh anggota kelompok semakin betah berada dalam kelompok karena telah menganggap kelompok tani sebagai rumah kedua bagi anggota kelompok tani dan mereka merasa dihargai oleh anggota lainnya. Seluruh anggota kelompok tani yang ada di Desa Marayoka tidak ada yang mempunyai niat untuk keluar dari kelompok dikarenakan seluruh kelompok tani yang ada di Desa Marayoka memiliki komitmen yang tinggi terhadap kelompok. Cara yang dilakukan ketua kelompok tani di Desa Marayoka dalam mencapai tujuan disukai oleh anggota kelompok tani karena bagi mereka cara yang dilakukan cukup menarik karena kelompok tani memperhatikan kesejahteraan anggota, cara ketua kelompok tani memperhatikan kesejahteraan anggota kelompok yaitu dengan memberikan bantuan berupa alsintan kepada anggota yang dipakai secara bergilir agar anggota kelompok tidak terlalu kesulitan mengelola usahatannya. Selain itu peminjaman alsintan mulai dari traktor yang digunakan secara bergilir antar petani agar semua anggota kelompok tani mendapatkan kesempatan untuk menggunakan alsintan tersebut.

5.2.2 Norma

Norma merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat suatu intitas sosial tertentu. Norma sosial akan sangat berpengaruh dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku dalam masyarakat.

A. Norma Agama

Norma agama sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku manusia, ketua kelompok tani beserta anggota kelompok tani senantiasa memperhatikan kepentingan dan keperluan kelompok. Salah satu bentuk kepedulian kelompok yaitu saling tolong menolong jika ada permasalahan terutama dalam berusahatani, ketua kelompok tani yang ada di Desa Marayoka memberikan rasa keterbukaan ketua terhadap anggota apabila terdapat masalah yang muncul, ketua beserta anggota kelompok tani lainnya bersedia membantu dan memberikan solusi. Petani di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto sebelum masa tanam tiba para petani biasanya mengadakan syukuran seperti pesta panen supaya tidak banyak kendala dalam proses bertani nantinya. Saling tolong menolong yang dilakukan ketua dan kelompok tani yaitu pada saat salah satu anggota kelompok usahatani sedang mengalami masalah yang hampir gagal panen karna serangan hama maka ketua dan anggota kelompok segera mencari solusi entah memberikan pestisida yang sebelumnya ia coba untuk menghilangkan hama dan penyakit yang serupa dengan petani yang hampir gagal panen.

B. Norma Kesusilaan

Dalam suatu perkumpulan kelompok tani pasti akan ada saja pro dan kontra antara anggota kelompok tani satu dan anggota kelompok tani lainnya yang diakibatkan adanya perbedaan pendapat sehingga sangat dibutuhkan adanya suatu peraturan dalam kelompok tani agar tidak adanya perselisihan antara anggota

kelompok tani lainnya, diantara perturan yang harus di taati anggota kelompok tani di Desa Marayoka yakni memelihara kerjasama, mengontrol kegiatan, tidak melakukan perilaku menyimpang. Jika musyawarah program kerja kelompok tani telah menghasilkan mufakat bersama maka para anggota kelompok tani di Desa Marayoka dituntut bekerja sama untuk mewujudkan program tersebut.

C. Norma Kesopanan

Jika musyawarah dalam kelompok tani berlangsung ketua maupun anggota kelompok tani di Desa Marayoka dituntut ketika sedang mengarahkan sudut pandanganya masing-masing diharuskan untuk menjaga cara bertutur kata agar tak berkesan menyinggung pihak anggota lain sehingga pembicaraan tersebut mudah diterima baik oleh setiap anggota kelompok. Terkadang perbedaan usia menjadi alasan disetiap anggota kelompok tani tidak saling menghormati, dikarenakan adanya perinsip yang tertualah yang seharusnya dihormati tetapi berbeda dengan prinsip anggota kelompok tani di Desa Marayoka menganggap umur tidak menjamin seseorang dewasa tetapi rasa hormat dan cara bertutur katalah yang menjadi tolak ukur untuk dihormati, ketua maupun anggota kelompok tani harus memiliki sikap tersebut.

D. Norma Hukum

Kesetaraan menjadi point utama bagi anggota kelompok tani di Desa Marayoka ketika ketua dari kelompok tani tersebut bertindak dengan adanya kesetaraan tersebut maka mau anggota maupun ketua itu lebih selaras atau lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat sehingga tindakan yang dilakukan lebih cepat untuk disiasati karna yang terpenting bagi kelompok tani di Desa Marayoka

itu adanya kesetaraan antara ketua dan kelompok tani, kesetaraan yang dimaksud dalam artian ketua kelompok tani tidak membedakan antara anggota kelompok tani satu dengan anggota kelompok tani lainnya meskipun adanya perbedaan dari segi kekeluargaan, kasta, agama dan lain-lain. Setiap usahatani yang dikerjakan oleh petani anggota kelompok tani tentunya tidak lepas dari namanya pajak dan bangunan sehingga petani di Desa Marayoka dianjurkan berkontribusi untuk tepat waktu bayar pajak.

5.2.3 Jaringan

Jaringan memandang hubungan sosial sebagai simpul dan ikatan. Salah satu kunci keberhasilan membangun modal sosial terletak pada kemampuan pada sekelompok orang pada suatu perkumpulan, melibatkan diri dalam suatu jaringan sosial.

A. Jaringan Kekuasaan

Ketertarikan antara ketua dan anggota kelompok tani di Desa Marayoka dapat dilihat dari adanya partisipasi mereka itu untuk selalu hadir dalam setiap kegiatan kelompok tani baik kegiatan rutin bulanan maupun mingguan hingga kegiatan insidental kelompok tani. Rasa keinginan untuk hadir dalam setiap kegiatan kelompok tani ini didorong oleh adanya rasa saling membutuhkan antara ketua kelompok dan anggota kelompok tani. Anggota kelompok tani di Desa Marayoka mengatakan bahwa dalam melakukan kegiatan usahatani mereka membutuhkan kelompok agar mereka dapat berkembang menjadi petani yang cerdas dan terampil.

B. Jaringan Kepentingan

Jika ketua kelompok tani telah memberikan arahan kepada kelompok tani peran anggota kelompok tani sangat dibutuhkan baik dari segi tenaga, waktu dan uang, anggota kelompok tani di Desa Marayoka tidak segang-segang mengorbankan waktu, tenaga dan uangnya karena mereka berpikir kontribusi tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan kelompok. Uang yang dikeluarkan digunakan untuk membuat saluran irigasi atau pembuatan jalan ke lahan sawah untuk mempermudah akses pengangkutan hasil produksi. Kelompok tani di Desa Marayoka seringkali mengadakan rapat yang diadakan ketua secara formal agar seluruh anggota kelompok tani datang dirapat tersebut sehingga bisa memberikan masukan kepada kelompok apa yang harus dilakukan kedepannya agar kelompok lebih sejahtera.

C. Jaringan Perasaan

Ketua kelompok tani di Desa Marayoka seringkali memberikan ruang kepada seluruh anggota kelompok tani untuk menyampaikan baik aspirasi, dan pendapat ataupun masalah mengenai usahataniannya seperti pemberantasan hama dan penyakit, kondisi kesuburan tanah dan saluran irigasi. Setelah mendengar masalah tersebut ketua dan anggota kelompok tani lainnya memberikan solusi dengan cara berdiskusi bersama anggota kelompok lainnya serta dengan senang hati akan datang dan mengecek ke lahan anggota kelompok tani jika masalahnya terlalu parah.

Dapat disimpulkan bahwa modal sosial berupa unsur kepercayaan yang terdiri dari kepercayaan organik, kontrak, rasional serta unsur norma yang terdiri dari norma agama, kesusilaan, kesopanan, hukum dan unsur jaringan yang terdiri

dari jaringan kekuasaan, kepentingan, perasaan, cenderung menyatukan beragam ranah sosial masing-masing bentuk tersebut mampu menyatukan kebutuhan yang berbeda dari masing-masing anggota.

5.3 Tingkat Modal Sosial Petani

Mendapatkan nilai dari masing-masing variabel modal sosial, dilakukan pengambilan data dengan cara memberikan kuesioner kepada setiap responden. Dalam kuesioner terdapat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi pertanian yang ada di Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Data pada variabel kepercayaan didapatkan berdasarkan jawaban yang telah diisi oleh 60 responden dengan 20 pernyataan dan 5 pilihan jawaban yaitu sering melakukan, melakukan, ragu-ragu, tidak melakukan, dan sangat tidak melakukan.

5.3.1 Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan (*Trust*) merupakan komponen penting dari adanya masyarakat. Trust dapat mendorong seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain untuk memunculkan aktivitas ataupun tindakan bersama yang produktif

A. Kepercayaan Organik

Kepercayaan organik adalah kepercayaan yang didasarkan oleh otoritas nilai moral dari institusi sosial yang dipercaya karena kebenaran sistem yang berjalan. Kepercayaan ini terjadi karena semua anggota organisasi berbagi komitmen yang relative identik dengan nilai-nilai yang sering diadakan. Jaringan organik diukur dengan 2 pertanyaan yakni percaya terhadap sesama anggota kelompok dan saling mendukung segala sesuatu yang dilaksanakan ketua dan anggota kelompok tani.

Berikut tingkat modal sosial kelompok tani di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto Tabel berikut:

Tabel 13. Modal Sosial tingkat kepercayaan organik Kelompok Tani di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

Jawaban Responden	Skor	P1		P2		Total Skor
		Frekuensi (Orang)	Jumlah Skor	Frekuensi (Orang)	Jumlah skor	
Sangat tidak melakukan	1	0	0	0	0	0
Tidak melakukan	2	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	3	8	24	7	21	45
Melakukan	4	13	52	13	52	104
Sangat melakukan	5	39	195	40	200	395
Jumlah		60				544
Skor Maksimum						600
Indeks skor (%)						90
Kategori						Sangat Tinggi

Sumber: *Lampiran 7 diolah 2023*

Keterangan :

P1 = percaya terhadap sesama anggota kelompok

P2 = Saling mendukung segala sesuatu kegiatan yang dilaksanakan antara ketua dan anggota kelompok tani

Berdasarkan Tabel 13, anggota kelompok tani yang menjawab sangat melakukan pada pernyataan P1 memberikan alasan bahwa kepercayaan kami sangat tinggi dikarenakan kami masing-masing memiliki peran penting dalam kelompok baik dilapangan maupun tanggung jawab terhadap aktivitas sosial lain diluar kegiatan kelompok dan anggota kelompok tani yang memberikan pernyataan P2 beranggapan bahwa sudah seharusnya dalam setiap kegiatan saling mendukung demi tujuan kelompok, adapun kegiatan yang sering dilakukan bergotong royong membersihkan saluran irigasi, membuat jalan baru kesawah untuk mempermudah akses pengangkutan hasil produksi.

B. Kepercayaan Kontrak

Kepercayaan kontrak adalah kepercayaan yang didasarkan pada keuntungan materi dan balas jasa. Kepercayaan ini dapat ditemukan dalam transaksi bisnis dan organisasi lain seperti serikat dimana pertukaran sosial dibatasi oleh aturan formal, peraturan, pembatasan dan denda. Jaringan kontrak diukur dengan 2 pertanyaan yakni kesiapan dalam penggunaan teknologi informasi baru dan ketua serta anggota kelompok tani sepakat membayar separuh sarana produksi. Berikut tingkat modal sosial kepercayaan kontrak kelompok tani di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto pada Tabel berikut :

Tabel 14. Modal Sosial Tingkat Kepercayaan Kontrak Kelompok Tani Di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

Jawaban Responden	Skor	P1		P2		Total Skor
		Frekuensi (Orang)	Jumlah Skor	Frekuensi (Orang)	Jumlah skor	
Sangat tidak melakukan	1	0	0	0		0
Tidak melakukan	2	0	0	0		0
Ragu-ragu	3	7	21	6	18	39
Melakukan	4	13	52	15	60	112
Sangat melakukan	5	40	200	39	195	395
Jumlah		60		60		546
Skor Maksimum						600
Indeks skor (%)						91
Kategori						Sangat Tinggi

Sumber: *Lampiran 7 diolah 2023*

Keterangan :

P1 = Kesiapan dalam menggunakan teknologi informasi untuk pertemuan kelompok tani.

P2 = Ketua dan anggota kelompok tani sepakat membayar separuh berupa benih, pupuk dan sarana produksi lainnya.

Berdasarkan Tabel 14, anggota kelompok tani yang menjawab sangat melakukan pada pernyataan P1 sangat melakukan memberikan alasan bahwa petani

merasa pertemuan penggunaan teknologi baru lebih mengefisienkan waktu misalnya pertemuan yang dilakukan secara daring menggunakan whatsapp grub sehingga ketika ada informasi baru lebih gampang untuk didapat. Dengan demikian petani siap untuk melakukan perubahan dalam menggunakan teknologi informasi baru yang semakin maju. dan anggota kelompok tani yang memberikan pernyataan P2 beranggapan bahwa hal tersebut wajar karena salah satu peraturan dalam kelompok yang disampaikan langsung oleh penyuluh.

C. Kepercayaan Rasional

Kepercayaan relasional adalah kepercayaan yang terbentuk melalui interaksi pribadi dimana masing-masing pihak mempertahankan pemahaman kewajiban perannya dan memegang beberapa harapan tentang kewajiban peran yang lain.. Kepercayaan rasional dapat diukur dengan 2 pertanyaan yakni hubungan kekerabatan yang erat antar petani dan peminjaman alsintan antar petani berjalan dengan lancar. Berikut tingkat kepercayaan rassional kelompok tani di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada pada Tabel berikut:

Tabel 15. Modal Sosial Tingkat Kepercayaan Rasional Kelompok Tani Di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

Jawaban Responden	Skor	P1		P2		Total Skor
		Frekuensi (Orang)	Jumlah Skor	Frekuensi (Orang)	Jumlah skor	
Sangat tidak melakukan	1	0	0	0		0
Tidak melakukan	2	0	0	0		0
Ragu-ragu	3	10	30	10	30	60
Melakukan	4	12	48	17	68	116
Sangat melakukan	5	38	190	33	165	355
Jumlah		60	268	60	263	531
Skor Maksimum						600
Indeks skor (%)						88
Kategori						Sangat Tinggi

Sumber: *Lampiran 7 diolah 2023*

Keterangan :

P1 = Hubungan kekerabatan yang erat antar petani

P2 = Peminjaman alsintan berjalan dengan lancar

Berdasarkan Tabel 15, anggota kelompok tani yang menjawab sangat melakukan pada pernyataan P1 sangat melakukan memberikan alasan bahwa karena anggota kelompok tani menganggap petani lain bisa dijadikan kerabat agar ketika ada masalah mereka tidak canggung menghubungi satu sama lain, dan sesama anggota harus kompak dan bersatu. Anggota kelompok tani yang memberikan pernyataan P2 beranggapan bahwa selama ini didalam kelompok peminjaman alsintan tersebut lancar-lancar saja mengingat setiap kelompok berhak menggunakan alsintan tersebut.

Tabel 16. Rekapitulasi Variabel Kepercayaan Pada Kelompok Tani Di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

Kepercayaan (Trust)	Total Skor	Kategori
Organik	90	Sangat Tinggi
Kontrak	91	Sangat Tinggi
Rasional	88	Sangat Tinggi
Jumlah	269	
Rata-rata	89	Sangat Tinggi

Sumber: *Lampiran 7 diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa total skor variabel kepercayaan dengan rata-rata 89 termasuk kategori sangat tinggi. Tngkatan kategori sangat tinggi tersebut berdasarkan kepercayaan anggota terhadap kelompok sepenuhnya serta memiliki tujuan yang sama. Menurut Harahap (2018), yang dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh wardani dkk (2021), dikatakan bahwa kepercayaan

antar kelompok tani menggambarkan bagaimana modal sosial yang terbentuk pada kehidupan masyarakat. Kepercayaan merupakan salah satu elemen pokok yang akan menentukan apakah suatu masyarakat memiliki kekuatan modal sosial atau tidak. Unsur ini memiliki kekuatan penggerak energi kolektif yang sangat tinggi karena kepercayaan senantiasa dipandang penting.

5.3.2 Norma

Norma merupakan pedoman berperilaku bagi antar individu dan apa yang mesti mereka lakukan. Selain itu, norma merupakan sebuah alat penjaga keutuhan eksistensi masyarakat tertentu. Suatu masyarakat akan disebut eksistensinya tinggi jika mereka memiliki norma yang berlaku dan disepakati bersama

A. Norma Agama

Norma agama adalah peraturan atau kaidah yang sumbernya dari firman atau perintah tuhan melalui Nabi /Utusannya bagi orang yang beragama, perintah atau firman tuhan itu menjadi petunjuk atau pedoman didalam sikap dan perbuatannya. Kaidah agama tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan nya tetapi juga mengatur hubungan di antara sesama manusia. Norma agama diukur dengan 2 pertanyaan yakni saling tolong menolong dan adat istiadat. Tingkat norma agama pada kelompok tani di Desa Marayoka, Kecamatan bangkala, Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 17. Modal Sosial Tingkat Norma Agama Kelompok Tani Di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

Jawaban Responden	Skor	P1		P2		Total Skor
		Frekuensi (Orang)	Jumlah Skor	Frekuensi (Orang)	Jumlah skor	
Sangat tidak melakukan	1	0	0	0	0	0
Tidak melakukan	2	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	3	4	12	9	27	39
Melakukan	4	15	60	13	52	112
Sangat melakukan	5	41	205	38	190	395
Jumlah		60	277		269	546
Skor Maksimum						600
Indeks skor (%)						91
Kategori						Sangat Tinggi

Sumber: *Lampiran 7 diolah 2023*

Keterangan :

P1 = Saling tolong menolong jika ada yang permasalahan dalam usahatani padi

P2 = Adat istiadat

Berdasarkan Tabel 17, anggota kelompok tani yang menjawab sangat melakukan pada pernyataan P1 sangat melakukan memberikan alasan bahwa tujuan dibentuknya kelompok tani guna untuk suatu kepentingan bersama maka dari itu karena sesama anggota kelompok tani dalam berusahatani harus saling tolong menolong dalam kegiatan usahatani untuk lebih memudahkan kegiatan usahatani tersebut misalnya dalam kegiatan produksi beberapa anggota lainnya menawarkan bantuan proses pengangkutan hasil produksi. Anggota kelompok tani yang memberikan pernyataan P2 beranggapan bahwa selama ini adat istiadat (pesta panen) dalam kelompok selalu dilakukan setelah panen padi, sesuai dengan petunjuk dari orang terdahulu guna menghindari sesuatu yang dapat mengagalkan suatu usahatani yang akan datang. Menurut Bawani (1993) dalam penelitian karundeng ddk (2022) norma merupakan sejumlah peraturan yang terdapat di Desa

yang bertujuan menciptakan kerukunan, warisan masa lalu berupa adat istiadat atau tradisi dilakukan sebagai wujud dari berbagai aspek kehidupan.

B. Norma Kesusilaan

Norma kesusilaan adalah kaidah yang bersumber pada suara bisikan hati atau insan kamil manusia. Kaidah itu berbisikan suara batin yang diakui dan diinsyafi oleh setiap orang dan menjadi dorongan atau pedoman dalam perbuatan dan sikapnya. Bagi mereka yang melanggar akan mendapatkan sanksi yang bersifat otonom yang datangnya dari diri orang itu sendiri berupa penyesalan, siksaan batin atau sejenisnya. Tingkat Norma kesusilaan pada kelompok tani di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 18. Modal Sosial Tingkat Norma Kesusilaan Kelompok Tani Di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

Jawaban Responden	Skor	P1		P2		Total Skor
		Frekuensi (Orang)	Jumlah Skor	Frekuensi (Orang)	Jumlah skor	
Sangat tidak melakukan	1	0	0	0	0	0
Tidak melakukan	2	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	3	7	21	6	18	39
Melakukan	4	15	60	14	56	116
Sangat melakukan	5	38	190	40	200	390
Jumlah		60	251		274	525
Skor Maksimum						600
Indeks skor (%)						87
Kategori						Sangat Tinggi

Sumber: *Lampiran 7 diolah 2023*

Keterangan :

P1 = Mentaati segala peraturan yang ada dalam kelompok tani

P2 = Melaksanakan program kerja dari kelompok tani

Berdasarkan Tabel 18, anggota kelompok tani yang menjawab sangat melakukan pada pernyataan P1 sangat melakukan memberikan alasan bahwa suatu kelompok dibentuk pasti adanya peraturan didalam karena aturan tersebut yang

menjadi penguat kelompok. Anggota kelompok tani yang memberikan pernyataan P2 beranggapan bahwa petani tentunya telah mengikuti program kerja dengan baik, salah satu program kerja dari kelompok tani yakni pembayaran separuh uang sarana produksi.

C. Norma Kesopanan

Norma kesopanan atau tatakrama adalah peraturan yang timbul dalam pergaulan hidup segolongan manusia. Norma kesopanan diukur dari dua pertanyaan yaitu santun dalam bertutur kata dan saling menghormati sesama anggota kelompok tani. Tingkat norma kepercayaan di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dapat dilihat ada Tabel berikut:

Tabel 19. Modal Sosial Tingkat Norma Kesopanan Kelompok Tani Di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

Jawaban Responden	Skor	P1		P2		Total Skor
		Frekuensi (Orang)	Jumlah Skor	Frekuensi (Orang)	Jumlah skor	
Sangat tidak melakukan	1	0	0	0	0	0
Tidak melakukan	2	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	3	6	18	8	24	42
Melakukan	4	14	56	12	48	104
Sangat melakukan	5	40	200	40	200	400
Jumlah		60	274	60	272	544
Skor Maksimum						600
Indeks skor (%)						90
Kategori						Sangat Tinggi

Sumber: *Lampiran 7 diolah 2023*

Keterangan :

P1 = Santun dalam bertutur kata antar sesama anggota kelompok tani

P2 = Saling menghormati antara ketua kelompok dengan anggota kelompok

Berdasarkan Tabel 19, anggota kelompok tani yang menjawab sangat melakukan pada pernyataan P1 sangat melakukan memberikan alasan bahwa sesama manusia tentunya kita punya perasaan tersendiri maka dari itu untuk

menjaga kebersamaan dalam kelompok tentunya kita perlu tau sopan santun dalam bertutur kata agar anggota lain tidak tersinggung yang dapat memecah belah kelompok tani, yang memberikan pernyataan P2 beranggapan bahwa petani tentunya ada rasa saling menghormati antara ketua dengan anggota dalam kelompok tani karena kelompok tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya rasa saling hormat dari ketua dan anggota, kelompok tani diciptakan sebagai wadah tempat belajar.

D. Norma Hukum

Norma hukum adalah peraturan yang dibuat oleh negara dan berlakunya dipertahankan oleh alat-alat negara seperti polisi, jaksa, hakim dan sebagainya. Norma hukum diukur dengan 2 pertanyaan yaitu bersikap jujur dan adil antara ketua dan anggota kelompok tani. Tingkat norma hukum di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dapat dilihat ada Tabel berikut:

Tabel 20. Modal Sosial Tingkat Norma Kesopanan Kelompok Tani Di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

Jawaban Responden	Skor	P1		P2		Total Skor
		Frekuensi (Orang)	Jumlah Skor	Frekuensi (Orang)	Jumlah skor	
Sangat tidak melakukan	1	0	0	0	0	0
Tidak melakukan	2	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	3	9	27	5	15	42
Melakukan	4	13	52	15	60	112
Sangat melakukan	5	38	190	40	200	390
Jumlah		60	269	60	275	544
Skor Maksimum						600
Indeks skor (%)						90
Kategori						Sangat Tinggi

Sumber: *Lampiran 7 diolah 2023*

Keterangan :

P1 = Bersikap jujur dan adil antara ketua dan kelompok tani

P2 = Membayar pajak bumi dan bangunan

Berdasarkan Tabel 20, anggota kelompok tani yang menjawab sangat melakukan pada pernyataan P1 sangat melakukan disebabkan oleh anggota kelompok tani menjunjung tinggi keadilan dan kejujuran dalam mengikuti kegiatan kelompok tani, yang memberikan pernyataan P2 beranggapan bahwa petani tentunya harus membayar pajak dan bangunan karna itu sudah peraturan yang jelas dari pemerintah.

Tabel 21. Rekapitulasi Variabel Norma Pada Kelompok Tani Di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

Norma	Total Skor	Kategori
Agama	91	Sangat Tinggi
Kesusilaan	87	Sangat Tinggi
Kesopanan	90	Sangat Tinggi
Hukum	90	Sangat Tinggi
Jumlah	385	
Rata-rata	89	Sangat Tinggi

Sumber: *Lampiran 7 diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 21, menunjukkan bahwa total skor variabel kepercayaan dengan rata-rata 89 termasuk kategori sangat tinggi. Tngkatan kategori sangat tinggi tersebut berdasarkan norma anggota terhadap kelompok kelompok tani karena semenjak ada kelompok tani aturan yang ada belum pernah ada yang melanggar. Menurut Marwandi (2007), yang dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Apriansa dkk (2016), norma merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh masyarakatnya pada suatu entetitas tertentu.

5.3.4 Jaringan

Jaringan ini bisa dibentuk karena berasal dari daerah yang sama, kesamaan kepercayaan politik atau agama, hubungan geneologis, dan lain-lain. Jaringan sosial tersebut diorganisasikan menjadi sebuah institusional yang memberikan perlakuan khusus terhadap mereka yang dibentuk oleh jaringan untuk mendapatkan modal sosial dari jaringan tersebut.

A. Jaringan Kekuasaan

Jaringan kekuasaan merupakan hubungan-hubungan sosial yang dibentuk dan bermuatan kekuasaan yang disengaja diatur oleh kekuasaan.. Sebelum membentuk suatu jaringan antar petani jaringan kekuasaan diukur dengan 2 pertanyaan yaitu partisipasi setiap individu dalam kelompok tani, hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan yang berhubungan dengan kegiatann dan permasalahan dalam kelompok. Tingkat jaringan kekuasaan di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 22. Modal Sosial Tingkat Jaringan Kekuasaan Kelompok Tani Di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

Jawaban Responden	Skor	P1		P2		Total Skor
		Frekuensi (Orang)	Jumlah Skor	Frekuensi (Orang)	Jumlah skor	
Sangat tidak melakukan	1	0	0	0	0	0
Tidak melakukan	2	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	3	7	21	6	18	39
Melakukan	4	17	68	15	60	128
Sangat melakukan	5	36	180	39	195	375
Jumlah		60	269	60	273	542
Skor Maksimum						600
Indeks skor (%)						90
Kategori						Sangat Tinggi

Sumber: *Lampiran 7 diolah 2023*

Keterangan :

P1 = Partisipasi setiap individu dalam kelompok

P2 = Hadir setiap pertemuan yang diadakan

Berdasarkan Tabel 22 anggota kelompok tani yang menjawab sangat melakukan pada pernyataan P1 sangat melakukan karna petani bergabung dalam kelompok tani berdasarkan kemauannya sendiri, yang memberikan pernyataan P2 beranggapan karena pertemuan yang diadakan dalam satu bulan sebanyak dua kali pertemuan yang didampingi oleh penyuluh. Jika terdapat permasalahan dalam melakukan kegiatan usahatani biasanya dalam satu minggu terdapat duakali pertemuan.

B. Jaringan Kepentingan

Jaringan kepentingan terbentuk melalui hubungan-hubungan sosial yang memiliki kepentingan, bermakna pada tujuan-tujuan khusus. Jaringan kepentingan diukur dengan 2 pertanyaan yaitu berkontribusi dengan tenaga, waktu, dan uang, dan hadir dalam setiap rapat yang diadakan. Tingkat jaringan kepentingan di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 23. Modal Sosial Tingkat Jaringan Kepentingan Kelompok Tani Di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

Jawaban Responden	Skor	P1		P2		Total Skor
		Frekuensi (Orang)	Jumlah Skor	Frekuensi (Orang)	Jumlah skor	
Sangat tidak melakukan	1	0	0	0	0	0
Tidak melakukan	2	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	3	8	24	9	27	51
Melakukan	4	17	68	18	72	140
Sangat melakukan	5	35	175	33	165	340
Jumlah		60	267	60	264	531
Skor Maksimum						600
Indeks skor (%)						88

Kategori	Sangat Tinggi
Sumber: <i>Lampiran 7 diolah 2023</i>	
Keterangan :	
P1 = Berkontribusi dengan tenaga, waktu, dan uang	
P2 = Hadir dalam setiap rapat yang diadakan	

Berdasarkan Tabel 23 anggota kelompok tani yang menjawab sangat melakukan pada pernyataan P1 sangat melakukan demi kepentingan bersama yakni tenaga, waktu, uang, biasanya digunakan untuk kegiatan membuat jalan kelahan sawah. yang memberikan pernyataan P2 beranggapan karena pertemuan yang diadakan dalam satu bulan sebanyak 6-8 kali yang diadakan oleh ketua kelompok tanpa didampingi penyuluh. Jika terdapat permasalahan salah satu anggota kelompok dalam melakukan kegiatan usahatani biasanya ketua dan anggota kelompok berkumpul dan mencari solusi masalah tersebut.

C. Jaringan Perasaan

Jaringan perasaan merupakan jaringan yang terbentuk atas dasar muatan perasaan, dimana hubungan-hubungan sosial itu sendiri menjadi tujuan dan tindakan sosial. Struktur yang dibentuk oleh hubungan-hubungan perasaan ini cenderung mantap dan permanen. Hubungan sosial yang terwujud biasanya cenderung menjadi hubungan dekat dan kontinyu, diantara para pelaku cenderung menyukai atau tidak menyukai pelaku-pelaku lain dalam jaringan sosial, oleh karena itu muncul adanya saling kontrol yang relatif kuat antar pelaku.. Jaringan perasaan diukur dari dua pertanyaan yaitu aktif menyampaikan aspirasi, usul, pendapat dan saling bertukar informasi mengenai usahatani. Tingkat jaringan

kepercayaan di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 24. Modal Sosial Tingkat Jaringan Perasaan Kelompok Tani Di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

Jawaban Responden	Skor	P1		P2		Total Skor
		Frekuensi (Orang)	Jumlah Skor	Frekuensi (Orang)	Jumlah skor	
Sangat tidak melakukan	1	0	0	0	0	0
Tidak melakukan	2	0	0	0	0	0
Ragu-ragu	3	9	27	6	18	45
Melakukan	4	13	52	16	64	116
Sangat melakukan	5	38	190	38	190	380
Jumlah		60	269	60	272	541
Skor Maksimum						600
Indeks skor (%)						90
Kategori						Sangat Tinggi

Sumber: *Lampiran 7 diolah 2023*

Keterangan :

P1 = Aktif menyampaikan aspirasi, usul, dan pendapat

P2 = Saling bertukar informasi mengenai usahatani

Berdasarkan Tabel 24 anggota kelompok tani yang menjawab sangat melakukan pada pernyataan P1 sangat melakukan karena pada saat diadakan rapat petani aktif menyampaikan permasalahan yang sedang ia hadapi saat pertemuan. Adapun pendapat yang sering disampaikan oleh petani adalah kekurangan pupuk, yang memberikan pernyataan P2 beranggapan karena membuat jaringan petani luas sehingga informasi angg didapatkan semakin banyak, tidak hanya itu komunikasi antar petani d Desa Marayoka juga sering dilakukan uuntuk bertukar informasi mengenai usahatani padi.

Tabel 25. Rekapitulasi Variabel Jaringan Pada Kelompok Tani Di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

Jaringan	Indeks Skor	Kategori
Kekuasaan	90	Sangat Tinggi

Kpentingan	88	Sangat Tinggi
Perasaan	90	Sangat Tinggi
Jumlah	268	
Rata-rata	89	Sangat Tinggi

Sumber: *Lampiran 7 diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 25, menunjukkan bahwa total skor variabel kepercayaan dengan rata-rata 89 termasuk kategori sangat tinggi. Tingkatan kategori sangat tinggi tersebut berdasarkan norma anggota terhadap kelompok kelompok tani karena semenjak ada kelompok tani aturan yang ada belum pernah ada yang melanggar. Menurut Humaira (2011), yang dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Apriansa dkk (2016), menyatakan tingkatan jaringan tinggi dapat dilihat berdasarkan strategi adaptasi dan pertahanan, pengembangan kapasitas individu, perluasan jaringan sosial, memperat hubungan kerjasama, peningkatan kepercayaan antar sesama anggota, dan membangun kepedulian sosial.

Tabel 26. Rekapitulasi Tingkat Modal Sosial Pada Kelompok Tani Di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto.

Variabel Modal Sosial	Indeks Skor	Kategori
Kepercayaan (Trust)	89	Sangat Tinggi
Norma	89	Sangat Tinggi
Jaringan	89	Sangat Tinggi
Jumlah	267	
Rata-rata	89	Sangat Tinggi

Sumber: *Lampiran 7 diolah 2023*

5.4 Produksi dan Pendapatan Padi

5.4.1 Produksi Usahatani

Produksi usahatani padi merupakan hasil yang didapat dari kegiatan usahatani berdasarkan komoditi yang ditanam selama satu musim tanam yang diukur dengan satuan ton dan kilogram. Dimana hasil produksi yang diperoleh dipengaruhi oleh

unsur-unsur atau faktor-faktor produksi usahatani lainnya. Adapun hasil produksi usahatani responden dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 27. Produksi Usahatani Responden di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

No	Produksi (Ton/Mt)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	2,5-3,1	21	35
2	3,2-4,0	39	65
Jumlah		60	100
Minimum : 2,5 Ton			
Maksimum : 4,0 Ton			
Rata-rata : 3,4 Ton			

Sumber: *Lampiran 6 Penerimaan dan pendapatan diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 27 menunjukkan bahwa minimum produksi padi yang dihasilkan dari responden ialah sebesar 2.5 ton satu kali panen dan maximum sebesar 4 ton, ini tergantung dari luas lahan dan cara pengelolaan petani untuk rata-rata produksi adalah 3.4 ton/Mt.

5.4.2 Biaya Usahatani Padi

Petani harus mengeluarkan biaya untuk membeli atau memperoleh sarana produksi untuk melaksanakan setiap kegiatan usahatannya. Dimana biaya usahatani merupakan keseluruhan biaya yang digunakan untuk membeli sarana-sarana produksi dan biaya yang dikeluarkan untuk upah tenaga kerja serta biaya-biaya lainnya pada kegiatan usahatani. Adapun rata-rata biaya sarana produksi usahatani padi sawah responden di Desa Marayoka dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 28 Rata-Rata Biaya Usahatani Padi Responden di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

No	Biaya Variabel (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Biaya/ petani (Rp)	Biaya Usahatani/MT (Rp)
1	Benih	13.88	15.000	208,250	208,250
2	Pupuk	80.03	3.100	248.303	248.303
3.	Insektisida	3	59.500	101.917	101,917
4.	Pengolahan Tanah (Sewa Traktor)	1	167,417	167,417	167,417
4	Upah Tenaga Kerja				
	a. Penanaman	102.750	102.750	102.750	102.750
	b. Pemupukan	0	0	0	0
	c. Panen	2	50.000	111.667	111.667
Jumlah					940.303
Biaya Tetap					
1	Penyusutan alat/MT	5			1.018.500
2	Pajak Lahan		10.000	10.000	10.000
Jumlah					1.068.500
Total					2.008.803

Sumber: *Lampiran 5 diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 28 menunjukkan bahwa rata-rata biaya variabel sarana produksi usahatani responden totalnya Rp. 940.303 dan penyusutan alat sebesar Rp. 1.018.500/MT serta pajak lahan sebesar Rp.10.000 dengan total biaya variabel dan biaya tetap Rp 4.181.137

5.4.3 Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi

Penerimaan usahatani merupakan perkalian antara produksi total dengan harga produk yang bersangkutan. Pendapatan merupakan suatu analisis untuk

mengetahui nilai produksi dan biaya-biaya yang dialokasikan dalam kegiatan usahatani. Selanjutnya akan diketahui keuntungan yang diperoleh dari usahatani tersebut. Selanjutnya untuk memperoleh pendapatan yang maksimal dalam kegiatan usahatani maka dibutuhkan biaya serta sarana-sarana produksi dan tenaga kerja yang memadai. Adapun rata-rata penerimaan dan pendapatan pada petani usahatani padi sawah di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto dapat dilihat pada Tabel Berikut:

Tabel 29. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi di Desa Marayoka, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Produksi(Kg)	1.897
2	Harga Produksi(Kg/Rp)	5.000
3	Penerimaan (Rp)	9.482.500
4	Biaya Variabel (Rp)	940.303
5	Biaya Tetap (Rp)	1.068.500
6	Total Biaya	2.008.803
7	Pendapatan	7.473.887

Sumber: *Lampiran 6 diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 29, menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan responden per usahatani adalah Rp.9.482,500 dengan harga produksi Rp. 5.000/Kg dengan rata-rata produksi responden 1.897 kg/MT, dengan biaya Rp. 2.008.803, rata-rata pendapatan responden Rp.7.473.887.

5.5 Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produksi Padi

Analisis yang diunakan adalah regresi linear berganda, analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial variabel independen dan depeden dalam hal ini kepercayaan (X1), norma (X2), jaringan (X3), terhadap produksi (Y) secara persial dan simultan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu melakukan uji validitas, uji reabilitas dan normalitas.

Keberhasilan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keberhasilan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

5.5.1 Uji Instrumen

A. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikelompokkn, adapun uji validitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 30. Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Sig	Keterangan
Kepercayaan	P1	0,927	Valid
	P2	0,919	Valid
	P3	0,831	Valid
	P4	0,903	Valid
	P5	0,646	Valid
	P6	0,814	Valid
Norma	P1	0,749	Valid
	P2	0,814	Valid
	P3	0,771	Valid
	P4	0,662	Valid
	P5	0,822	Valid
	P6	0,754	Valid
	P7	0,667	Valid
	P8	0,809	Valid
Jaringan	P1	0,858	Valid
	P2	0,897	Valid
	P3	0,849	Valid
	P4	0,858	Valid
	P5	0,769	Valid
	P6	0,834	Valid

Sumber : Lampiran 8 diolah 2023

Berdasarkan Tabel 30, menunjukkan hasil pernyataan rekapitulasi pernyataan untuk kepercayaan (X1), norma (X2), jaringan (X3), memperoleh nilai signifikan

variabel independen kepercayaan (X1), norma (X2), jaringan (X3), mempengaruhi variabel dependen produksi (Y) dimana nilai t hitung $\geq 0,05$ dinyatakan valid dan signifikan.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Adapun uji reabilitas data pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 31. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Pengukuran Kepercayaan(X1), Norma (X2), Jaringan (X3)

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kepercayaan	0,914	Reliable
Norma	0,889	Reliable
Jaringan	0,884	Reliable

Sumber : *Lampiran 8 diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 31 menunjukkan bahwa hasil uji reabilitas kepercayaan nilai ronbach's alpha 0,914, norma dengan nilai 0,889, jaringan dengan nilai 0,884, dapat disimpulkan seuruh pernyataan angket dinyatakan hasil pengujian reliable varabel karena cronbach alpha $> 0,60$.

C. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk untuk memulai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebut normal atau tidak . Variabel dikatakan berdistribusi nomal apabila signifikan $> 0,05$. Adapun uji normalitas data pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 32. Hasil Uji Normalitas Indikator Pengukuran Kepercayaan(X1), Norma (X2), Jaringan (X3)

Uraian	Nilai	Keterangan
Sig	0,069	Normal
Alpha	0,05	

Sumber : *Lampiran 8 diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 32 menunjukkan bahwa nilai signifikan Asymp. Sig.(2-tailed) 0,069 yang artinya $>$ dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smimow, dapat disimpulkan bahwa data berdistribui normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam regresi sudah terpenuhi.

5.5.2 Analisis Regresi Berganda

A. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel kepercayaan (X1), norma (X2), jaringan (X3) terhadap produksi padi sawah (Y). Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R)

Uraian	Nilai
Model	1
R	0,768
R square	0,618
Adjusted R square	0,597
Std Error of the estimate	1,887

Sumber : *Lampiran 8 diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 33 menunjukkan bahwa nilai (R) adalah 0,618 artinya pengaruh modal sosial kepercayaan (X1), norma (X2), jaringan (X3) terhadap produksi (Y) 61,8% sedangkan sisanya 38,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Uji-F (Uji Serentak)

Uji – F digunakan untuk menguji signifikansi, yaitu menguji apakah variabel kepercayaan (X1), norma (X2, jaringan (X3) keseluruhan terhadap produksi padi sawah (Y), hasil uji –F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 34. Pengaruh Secara Simultan (Uji – F)

Model	Sum Of Squares	F	Sig	Keterangan
Regresi	8.847	2.522	0,000	
Residual	65.486			
Tootal	74.333			

Sumber : *Lampiran 8 diolah 2023*

Nilai signifikan variabel kepercayaan (X1), norma (X2, jaringan (X3) terhadap produksi padi sawah sebesar $(0,000) < 0,05$ artinya variabel kepercayaan, norma, jaringan berpengaruh secara simultan terhadap produksi. Maka dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat modal sosial yang berupa unsur kepercayaan, norma, jaringan signifikan secara serentak, semakin tinggi modal sosial juga semakin tinggi produksi petani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan, norma, jaringan mempengaruhi produksi karena tindakan kolektif yang dilakukan didasari dengan rasa saling percaya akan meningkatkan partisipasi petani dalam berbagai bentuk kegiatan serta kepatuhan kelompok pada norma yang berlaku dalam kelompok dan jaringan kerjasama antar kelompok dengan pihak lain dalam akses informasi, jaringan kerjasama dalam kegiatan usahatani menunjukkan bahwa petani mampu melibatkan diri dalam jaringan sosial sehingga terciptanya hubungan yang erat dan mudah dalam mendapatkan informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Andi Ummung (2014) yang menyatakan bahwa kepercayaan, norma, jaringan yang merupakan dimensi modal sosial berpengaruh secara

signifikan. Dengan demikian, hipotesis 2 yang menyatakan bahwa modal sosial berpengaruh terhadap produksi diterima.

C. Uji- t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk melihat seberapa besar signifikansi pengaruh variabel kepercayaan, norma, jaringan terhadap produksi secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y).

Tabel 35. Pengaruh Secara Parsial (Uji-t)

Variable	Unstandardised B	Sig	Ket
Costant	2.520	.033	
Kepercayaan	.289	.000	Signifikan
Norma	-.687	.000	Signifikan
Jaringan	.519	.185	Tidak signifikan

Sumber : *Lampiran 8 diolah 2023*

Model Regresi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 2.520 + 0.289 X_1 + - 0.687 X_2 + 0.519 X_3 + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 2,520 artinya jika kepercayaan (X1), norma (X2) Jaringan (X3) nilainya 0, maka nilainya positif 0,289. Koefisien regresi variabel kepercayaan (X1) sebesar 0,289 artinya jika kepercayaan (X1) mengalami kenaikan satu nilai maka produksi petani mengalami kenaikan sebesar 0,289. Kepercayaan secara parsial berpengaruh nyata terhadap produksi dengan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,289 pada taraf signifikan 0,05, dan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,00 maka dapat dikatakan semakin tinggi kepercayaan maka semakin tinggi juga produksi petani, sebaliknya jika

semakin rendah kepercayaan petani maka semakin rendah produksi petani Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh terhadap produksi petani. Hal ini sejalan dengan penelitian Tambunan, (2018) menyatakan bahwa kepercayaan secara parsial berpengaruh terhadap produktivitas petani.

- b. Secara parsial norma tidak berpengaruh terhadap produksi petani diperoleh (-687) nilai signifikan 0,00 dengan taraf signifikan $\text{sig} < 0,05$ artinya norma signifikan secara parsial tetapi tidak berpengaruh karena memiliki nilai negative . Maka dapat dikatakan semakin rendah norma maka semakin rendah juga produksi petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa norma tidak positif tetapi signifikan, hal ini dikarenakan beberapa faktor yang menyebabkan norma negative terhadap produksi diantaranya beberapa petani masih ragu akan peraturan yang ada dalam kelompok
- c. Jaringan secara parsial tidak berpengaruh dengan nilai koefisien 0,519 memiliki nilai signifikan 0,185 dengan taraf signifikan $\text{sig} > 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jaringan tidak berpengaruh terhadap produksi petani, karena jaringan kerjasama antar kelompok dengan pihak lain masih kurang sehingga susah mendapatkan akses informasi mengenai usahatani. Hasil penelitian menunjukkan Widodo dalam Tambunan (2018) bahwa jaringan tetapi tidak berpengaruh secara parsial terhadap produksi tanaman, disebabkan karena Jaringan kerjasama antar kelompok dan dengan pihak lain dalam akses informasi menunjukkan bahwa petani masih kurang mampu melibatkan diri dalam jaringan sosial sehingga kurang terciptanya hubungan yang erat dalam mendapatkan informasi.

5.6 Pengaruh Modal Sosial Dan Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi

Analisis yang diunakan adalah regresi linear berganda, analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal sosial variabel independen dan depeden dalam hal ini kepercayaan (X1), norma (X2), jaringan (X3), produksi (X4) terhadap pendapatan secara persial dan simultan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda terlebih dahulu melakukan uji validitas, uji reabilitas dan normalitas.

Keberhasilan suatu hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan, untuk menguji keberhasilan tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu uji validitas dan uji reabilitas

1.6.1 Uji Instrumen

Uji validitas menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikelompokkn, adapun uji validitas pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 36. Uji Validitas

Variabel	Sig	Keterangan
Kepercayaan	0,821	Valid
Jaringan	0,621	Valid
Norma	0,812	Valid
Produksi	0,599	Valid

Sumber : Lampiran 9 diolah 2023

Berdasarkan Tabel 38, menunjukkan hasil pernyataan rekapitulasi pernyataan untuk kepercayaan (X1), norma (X2), jaringan (X3), memperoleh nilai signifikan variabel independen kepercayaan (X1), norma (X2), jaringan (X3), produksi (X4) mempengaruhi variabel dependen pendapatan (Y) dinyatakan valid dan signifikan.

1.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Adapun uji reabilitas data pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 37. Hasil Uji Reliabilitas Indikator Pengukuran Kepercayaan(X1), Norma (X2), Jaringan (X3) Produksi (X4)

Uraian	Nilai	Keterangan
Cronbach's Alpha	0,763	Reliabel
Nilai a	0,60	

Sumber : *Lampiran 9 diolah 2023*

Berdasarkan uji reabilitas dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,763. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan seluruh pernyataan kuesioner pada variabel produksi dinyatakan reliabel dengan nilai 0,763.

1.6.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk untuk memulainya sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel tersebut normal atau tidak . Variabel dikatakan berdistribusi normal apabila signifikan $> 0,05$. Adapun uji normalitas data pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 38. Hasil Uji Normalitas Indikator Pengukuran Kepercayaan(X1), Norma (X2), Jaringan (X3) Produksi (X4)

Uraian	Nilai	Keterangan
Sig	0,217	Normal
Alpha	0,05	

Sumber : *Lampiran 8 diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 38 menunjukkan bahwa nilai signifikan Asymp. Sig.(2-tailed) 0,217 yang artinya $>$ dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smimow, dapat disimpulkan bahwa data berdistribui normal. Hal ini karena pengujia hipotesis dan interval distribusi normal ddapat memberikan hasil yang lebih akurat.

1.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruhindependen terhadap variabel dependen dalam hal ini, kepercayaan (X1), norma (X2), jaringan (X3) produksi (X4) terhadap pendapatan usahatani padi di Desa Marayoka.

A. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh kepercayaan (X1), norma (X2), jaringan (X3) produksi (X4) terhadap pendapatan usahatani (Y). Nilai koefisien determinasi dapatt dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 39. Uji Determinan

Uraian	Nilai
Model	1
R	0,707
R square	0,651
Adjusted R square	0,623
Std Error of the estimate	1,981

Sumber : *Lampiran 9 diolah 2023*

Berdasarkan Tabel 39 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) adalah kepercayaan (X1), norma (X2), jaringan (X3) produksi (X4) terhadap pendapatan (Y) sebesar 65% dan sisanya sebesar 35% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti, serta berada pada kategori kuat karena lebih dari 0,60atau dengan kata lain variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel indpenden.

B. Uji Simultan (Uji-F)

Uji- F digunakan untuk menguji signifikan model regresi, yaitu menguji apakah variabel kepercayaan (X1), norma (X2), jaringan (X3) produksi (X4) terhadap pendapatan (Y). Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 40. Pengaruh Secara Simultan (Uji – F)

Model	Sum Of Squares	df	F	Sig	Keterangan
Regresi	36.939	4	9.407	0,000	Signifikan
Residual	53.994	55			
Total	90.933	59			

Sumber : *Lampiran 9 diolah 2023*

Nilai signifikan variabel kepercayaan (X1), norma (X2), jaringan (X3) produksi (X4) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifiikan $0,000 < 0,05$ artinya variabel kepercayaan, norma, jaringan, produksi, berpengaruh simultan terhadap pendapatan. Dengan adanya modal sosial yang tinggi dengan rasa saling percaya, serta norma-norma yang yang ditaati dan jaringanyang luas akan memudahkan kegiatan berusahatani dan memudahkan koordinasi dalam kegiatan produksi yang dapat meningkatkan pendapatan.. Hampir serupa dengan penelitian Aryanti dalam kholifah (2016) bahwa variabel kepercayaan, norma, jaringan, berpengaruh terhadap pendapatan. Dengan demikian, hipotesis 3 yang menyatakan bahwa modal sosial dan produksi berpengaruh terhadap pendapatan diterima.

C. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan untuk melihat seberapa besar signifikan pengaruh variabel kepercayaan, norma, jaringan, dan produksi terhadap pendapatan (parsial). Adapun hasil Uji –t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 41 Pengaruh Secara Parsial (Uji-t)

Variable	Unstandardised B	Sig	Keterangan
<i>Costant</i>	2.448	.030	
Kepercayaan	.018	.000	Signifikan
Norma	.032	.912	Tidak signifikan
Jaringan	.268	.185	Tidak signifikan
Produksi	.715	.000	Signifikan

Sumber : *Lampiran 9 diolah 2023*

Model Regresi

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 2.448 + 0,018 X_1 + 0,32 X_2 + 0,268 X_3 + 0,715 X_4$$

Nilai konstanta sebesar 2.488 artinya kepercayaan (X1), norma (X2) jaringan (X3) dan produksi (X4) maka pendapatan (Y) nilainya positif 2.488. Koefisien regresi variabel kepercayaan (X1) mengalami kenaikan 1% nilai maka pendapatan petani mengalami kenaikan sebesar 0,018 dengan asumsi variabel independen yang lain bernilai tetap. Koefisien regresi variabel norma (X2) sebesar 0,032 artinya jika norma mengalami kenaikan 1% maka pendapatan petani mengalami kenaikan 0,032. Koefisien regresi variabel jaringan (X3) sebesar 0,268 artinya jika jaringan mengalami kenaikan 1% maka pendapatan petani mengalami kenaikan 0,268. Koefisien regresi variabel produksi (X4) sebesar 0,715 artinya jika jaringan mengalami kenaikan 1% maka pendapatan petani mengalami kenaikan 0,715.

- a. Nilai signifikan kepercayaan (X1) bernilai positif dan nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan semakin tinggi juga pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Knack dan Keefer (1997) bahwa rasa percaya dapat memfasilitasi peningkatan pendapatan. Rasa percaya yang tinggi membuat kondisi sosial yang aman.
- b. Nilai signifikan norma (X2) bernilai positif dan tidak signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa semakin rendah norma yang dimiliki petani maka semakin rendah juga pendapatan. Hal ini menandakan bahwa sebagian petani belum mentaati aturan dikarenakan ada salah satu aturan yang masih menjangkal dalam pikiran petani.
- c. Nilai signifikan jaringan (X3) terhadap pendapatan (Y) $> 0,05$ berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa jaringan tidak signifikan terhadap pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Apriansyah, (2016) jaringan secara parsial tidak berpengaruh karena kurangnya rasa kerjasama antara sesama anggota kelompok dengan kelompok lain.
- d. Nilai signifikan produksi (X4) terhadap pendapatan (Y) sebesar 0,000 berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial produksi berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Zuwandasari, (2021) menyatakan bahwa semakin tinggi produksi maka semakin tinggi juga pendapatan.